

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Menurut data (International Society of Hypertension, 2020) diperkirakan 1,04 miliar orang dengan hipertensi (72% dari populasi hipertensi global) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Riskesdas 2018 menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. (Kemenkes, 2021). Kasus Hipertensi Kota Tangerang 112.125 (Dinkes Banten, 2020). Menurut data di Kecamatan Cipondoh 20.512 kasus hipertensi. Berdasarkan data di puskesmas ketapang pada tahun 2021 terdapat 1.114 kasus hipertensi, dimana jumlah laki-laki lebih dominan yaitu 602 kasus dan perempuan terdapat 512 kasus. Rentang usia penderita hipertensi asimtomatik atau tanpa gejala yaitu mulai dari 20 - 45 tahun (Riskesdas Banten, 2020). Adapun jumlah populasi penduduk di RT 03 RW 05 Kampung Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten sebanyak 614 penduduk. Dengan jumlah penderita hipertensi derajat 1 sebanyak 213 penduduk. Dari paparan data prevalensi diatas, disimpulkan bahwa angka penderita hipertensi yang asimtomatik atau tanpa gejala sangat tinggi baik secara global maupun lokal, bahkan hampir mencapai jumlah dari prevalensi keseluruhan nya.

Menurut (World Health Organization, 2021) Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi atau meningkat, adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah terus-menerus meningkatkan tekanan. Darah dibawa dari jantung ke seluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Setiap kali jantung berdetak, ia memompa darah ke dalam pembuluh. Tekanan darah diciptakan oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) saat dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan, semakin keras jantung harus memompa. Hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada tekanan darah sistolik adalah ≥ 140 mmHg dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik adalah ≥ 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai "*silent killer*". Kebanyakan orang dengan hipertensi tidak menyadari masalahnya karena mungkin tidak memiliki

tanda atau gejala peringatan. Untuk alasan ini, penting untuk mengukur tekanan darah secara teratur. Ketika gejala benar-benar terjadi, mereka dapat termasuk sakit kepala dini hari, mimisan, irama jantung tidak teratur, perubahan penglihatan, dan telinga berdengung. Hipertensi berat dapat menyebabkan kelelahan, mual, muntah, kebingungan, kecemasan, nyeri dada, dan tremor otot. Satu-satunya cara untuk mendeteksi hipertensi adalah dengan memeriksakan kesehatan pada seorang profesional kesehatan untuk mengukur tekanan darah. Memiliki tekanan darah diukur cepat dan tanpa rasa sakit. Meskipun individu dapat mengukur tekanan darah mereka sendiri menggunakan perangkat otomatis, evaluasi oleh profesional kesehatan penting untuk penilaian risiko dan kondisi terkait.

Maka dari itu, diperlukan adanya tindakan pencegahan primer berupa skrining kesehatan sejak dini dan edukasi kesehatan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan preventif adalah mengurangi asupan garam (menjadi kurang dari 5g setiap hari), makan lebih banyak buah dan sayuran, menjadi aktif secara fisik secara teratur, menghindari penggunaan tembakau, mengurangi konsumsi alkohol, membatasi asupan makanan tinggi lemak jenuh, menghilangkan/mengurangi lemak trans dalam diet, mengurangi dan mengelola stres, pemeriksaan tekanan darah secara teratur, mengobati tekanan darah tinggi, mengelola kondisi medis lainnya (World Health Organization, 2021).

Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan risiko terjadinya hipertensi antara lain faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk diet tidak sehat (konsumsi garam berlebihan, diet tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayuran), kurangnya aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, dan kelebihan berat badan atau obesitas. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi termasuk riwayat keluarga hipertensi, usia di atas 65 tahun dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal (World Health Organization, 2021). Sementara itu, di Indonesia ada salah satu pola makan yang lazim dilakukan masyarakat yang dimana kebiasaan tersebut ternyata dapat meningkatkan risiko hipertensi yaitu konsumsi minuman ringan berpemanis tinggi dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah dan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian hipertensi. Pada penelitian (Putri, 2020) minuman ringan berpemanis juga mengandung fruktosa yang dapat menurunkan ekskresi natrium pada urin sehingga natrium akan menumpuk dalam darah dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Selain itu, di kampung ketapang masyarakatnya memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan menggunakan bumbu penyedap dan ikan asin. Pada penelitian (Aristi, Rasni, Susumaningrum, Susanto, & Siswoyo, 2020) konsumsi makanan yang berisiko terhadap hipertensi pada masyarakat dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Makanan dengan kandungan lemak yang tinggi meningkatkan kadar kolesterol yang mengakibatkan gangguan pada pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Pada penelitian

(Sundari & Bangsawan, 2015) menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 155 orang penderita hipertensi. Hasil penelitian didapatkan terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, yakni faktor jenis kelamin dengan p -value 0,04, faktor merokok p -value 0,04 dan faktor usia p -value 0,01 dimana p -value 0,05 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara faktor jenis kelamin, merokok dan usia dengan kejadian hipertensi di Desa Karang Anyar. Terdapat tiga faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi yakni faktor berolahraga p -value 0,17, keturunan p -value 0,12, obesitas p -value 1,93 sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor olahraga, keturunan dan obesitas dengan kejadian hipertensi di Desa Karang Anyar. Hasil penelitian disarankan kepada masyarakat untuk menjaga dan mengatur pola hidup sehat, tidak merokok, aktif berolahraga secara rutin, untuk mencegah terjadinya komplikasi dan menstabilkan tekanan darah. Penelitian lain (Sugiyanto, 2009) dengan correlation study menemukan bahwa tidak ada hubungan umur ($pvalue = 1,000$) dan minum alkohol ($pvalue = 1,000$) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2009. Ada hubungan obesitas ($pvalue = 0,0001$) dan pola makan ($pvalue = 0,002$) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2009.

Maka, berdasarkan pemaparan data dan fenomena penyakit dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pasien hipertensi derajat 1 pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan utama masyarakat sejak dahulu dan prevalensinya terus meningkat secara global. Diperkirakan 1,04 miliar orang dengan hipertensi (72% dari populasi hipertensi global). Dari kutipan data terbaru (International Society of Hypertension, 2020) diperkirakan 1,04 miliar orang dengan hipertensi. 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hal tersebut sangat membahayakan untuk kualitas hidup seseorang di masa mendatang, karena sangat rentan orang-orang bisa terkena hipertensi tanpa mereka ketahui bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Oleh sebab itu, setiap individu sangat penting untuk melakukan deteksi dini risiko hipertensi untuk mengatasi sejak dini penyakit. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Derajat 1 Pada Masyarakat Di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada peneliti ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di kampung ketapang kecamatan cipondoh kota tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Gambaran prevalensi tekanan darah sistole dan diastole pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.
- 2) Mengidentifikasi prevalensi faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah sistole dan diastole pasien hipertensi derajat 1 pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.
- 3) Mengetahui hubungan faktor-faktor demografi dan faktor resiko dengan hipertensi pada masyarakat Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan daya nalar, analisis, dan kemampuan dalam melakukan penelitian, serta memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pasien hipertensi derajat 1 pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau data mengenai prevalensi faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pasien hipertensi derajat 1 pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Sehingga dapat dijadikan implikasi untuk melakukan kegiatan deteksi dini di daerah tersebut.

1.4.3 Bagi Riset Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pasien hipertensi derajat 1 pada masyarakat di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang agar dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.